

DETERMINAN KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN PERBANKKAN PADA INDEX LQ45

¹Girvin Olaf Pahlevi*, ²Emmy Indrayani, ³Astried Permanasari
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
²emmy@staff.gunadarma.ac.id, ³permanasari@staff.gunadarma.ac.id,
*Corresponding author: ¹girvinolafpahlevi27@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), ukuran perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) berdampak pada kebijakan dividen perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder dengan purposive sampling, sampelnya terdiri dari lima perusahaan. Data diolah menggunakan teknik analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji simultan, uji parsial serta uji koefisien determinasi. Hasil studi mengindikasikan yang berpengaruh dan dominan pada kebijakan dividen hanya variabel ukuran perusahaan, meskipun ROA, CR, DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersamaan.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Kebijakan Dividen, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan

Abstract

The objective of this study is to examine how ROA, CR, firm size, and DER influence the dividend policy of banking companies listed on the LQ45 Index from 2019 to 2023. This research employs a secondary data documentation method with purposive sampling, selecting a sample of five companies. The data is processed, with analytical techniques including descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, simultaneous testing, partial testing, and the coefficient of determination test. The study's findings indicate that firm size is the most influential and dominant factor in determining dividend policy, even though ROA, current ratio, DER, and firm size collectively have an impact.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Policy, Return On Asset, Firm Size

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir pasar modal di Indonesia berkembang pesat, menjadi salah satu pilar krusial dalam mendukung perekonomian nasional. Sebagai sarana interaksi antara entitas yang memerlukan modal dengan pihak yang memiliki surplus dana, pasar modal memberikan akses terhadap pendanaan sekaligus menjadi sarana investasi yang menguntungkan (Brilliant, 2024). Berdasarkan laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2023, semakin meningkatnya para investor di Indonesia dari tahun ketahun. Pada tahun 2021, jumlah investor naik drastis sebesar 92,99% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 7,49 juta *Single Investor Identification* (SID). Tahun 2023, meskipun dihadapkan pada ancaman resesi, jumlah investor tetap mengalami pertumbuhan sebesar 1,65%, mencapai 10,5 juta SID.

Saham merupakan investasi yang paling diminati investor. Instrumen ini menawarkan dua peluang profit, yaitu kenaikan harga saham (*capital gain*) dan pendistribusian dividen kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan (Hariyani & Kurnia, 2023). Dengan kontribusi sekitar 40% dari total kapitalisasi pasar (*market capitalization*), perbankan adalah bidang yang paling dicari oleh investor di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1 menunjukkan empat bisnis perbankan, Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, di antara sepuluh emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2023.

Tabel 1. Sepuluh Besar Perusahaan yang Terdaftar di Market Capitalization 2023

No	Code	Listed Stock	Market Cap IDR	Presentase
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1.067.870.121	11,25%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	709.705.337	7,48%
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	692.500.035	7,30%
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	477.015.000	5,03%
5	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	402.192.599	4,24%
6	ASII	Astra International Tbk	242.901.319	2,56%
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	202.437.016	2,13%
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	172.621.288	1,82%
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	165.952.500	1,75%
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	130.857.837	1,38%

Sumber : IDX (2024)

Pembagian dividen menjadi salah satu aspek yang memengaruhi daya tarik saham sektor perbankan. Keputusan perusahaan tentang jumlah laba yang dialokasikan untuk pemegang saham biasanya dikenal kebijakan dividen. Dividen yang stabil cenderung memperkuat kepercayaan investor terhadap pencapaian perusahaan, sementara fluktuasi dalam rasio pembayaran dividen dapat menunjukkan potensi prospek masa depan yang buruk bagi perusahaan (Jayanti, Sunarwijaya, & Adiyadnya, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. profitabilitas yang diukur melalui ROA mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas atas aset yang dimiliki (Kasmir, 2018). Kapabilitas perusahaan dalam menunaikan utang jangka pendek ditunjukkan oleh likuiditasnya, yang dapat diukur oleh *current ratio* (Rahman, Hasanuddin & Abdullah, 2022). Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kapasitas untuk membagikan dividen yang lebih besar, sementara DER dapat memengaruhi alokasi laba, mengingat kewajiban pembayaran utang seringkali lebih diutamakan dibandingkan pembagian dividen (Fitriana & Suzan, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh variabel-variabel seperti ROA, CR, ukuran perusahaan dan DER terhadap kebijakan dividen. Beberapa studi menemukan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh secara signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang bertentangan. Sebagai contoh, penelitian Rahman, Hasanuddin, dan Abdullah (2022) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh pada kebijakan dividen, namun temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil studi Hardi dan Andestiana (2019) yaitu ROA tidak memiliki pengaruh. Pada variabel likuiditas, di mana Rahman et al. (2022)

menemukan bahwa CR memiliki pengaruh pada kebijakan dividen, penelitian Widyasti dan Putri (2021) menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil juga terlihat pada variabel ukuran perusahaan, Rahman et al. (2022) menyebutkan adanya pengaruh, namun Najiyah dan Idayani (2021) dalam penelitiannya didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh pada kebijakan dividen. Sementara itu, variabel DER, penelitian Deviyanti dan Riyanto (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh DER pada kebijakan dividen, sejalan dengan studi sebelumnya yang mendukung hubungan tersebut.

Hasil yang berbeda dari berbagai studi menunjukkan ketidakpastian tentang variabel yang memengaruhi kebijakan dividen, terutama di bidang perbankan. Penelitian lebih lanjut diperlukan karena situasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menjelaskan bagaimana variabel seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tujuan dari studi ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen serta menjadi dasar untuk memilih variabel yang relevan untuk penelitian di masa mendatang. Akibatnya, hasil studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan tinjauan literatur yang lebih menyeluruh dan selaras mengenai kebijakan dividen.

Oleh karena itu, tujuan dari studi ini untuk mengkaji kembali pengaruh ROA, CR, ukuran perusahaan, dan DER pada kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan pada indeks LQ45 periode 2019-2023. Indeks LQ45 dipilih karena mencerminkan emiten pada tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga memberikan representasi yang relevan terhadap dinamika pasar modal Indonesia (Damayanti & Pinem, 2023). Pemilihan tahun 2019 sebagai tahun awal penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya beberapa fenomena ekonomi signifikan yang memengaruhi kinerja sektor perbankan. Pada tahun tersebut, Indonesia menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan terjadinya konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, yang memberikan efek pada volatilitas pasar keuangan dan memengaruhi keputusan investasi, termasuk kebijakan dividen perusahaan. Selain itu, tahun 2019 juga menjadi periode sebelum pandemi COVID-19, yang memungkinkan analisis perbandingan kinerja perusahaan sebelum, dan setelah krisis global tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel internal perusahaan memengaruhi kebijakan dividen dalam berbagai situasi ekonomi.

KERANGKA TEORI

Pasar Modal

Pasar modal adalah bagian penting dari ekonomi negara karena memungkinkan investor dan emiten untuk memperdagangkan saham dan instrumen keuangan lainnya seperti obligasi, reksadana, dan produk derivatif. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal serta peraturan lain yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur pasar modal di Indonesia. (Suratman, 2017). Instrumen yang diperdagangkan meliputi saham yang merepresentasikan kepemilikan di suatu perusahaan, obligasi sebagai surat utang dengan kewajiban pembayaran pokok dan bunga, reksadana yang menghimpun dana untuk dikelola oleh manajer investasi, serta produk derivatif yang mengacu pada nilai aset tertentu (Aribowo, 2024). Pasar modal menyediakan dua mekanisme transaksi, yakni pasar primer, tempat terjadinya penawaran umum perdana (IPO), dan pasar sekunder untuk perdagangan efek yang

telah diterbitkan (Emelia, Maramis, & Tasik, 2024). Dengan menawarkan diversifikasi portofolio, likuiditas tinggi, dan potensi imbal hasil yang kompetitif, pasar modal menjadi alternatif investasi yang menjanjikan bagi investor (Royda & Riana, 2022).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Kilincarslan (2021) yaitu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan tentang apakah keuntungan bersih dari operasi akan dialokasikan sebagai dividen bagi pemegang saham atau disimpan untuk keperluan operasional perusahaan. Menurut Wahyuni (2021) Manajemen menetapkan aturan untuk membayar investor dengan keuntungan perusahaan atau laba melalui kebijakan dividen. Perusahaan harus menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan apakah laba dapat dibagikan secara keseluruhan atau sebagian didistribusikan untuk membayarkan dividen kepada investor atau disimpan sebagai laba ditahan. (Asyifa, 2024).

Return On Asset

ROA merupakan rasio keuangan yang menilai kapabilitas emiten untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas investasinya dan mengukur seberapa efisien penggunaan aset untuk mendukung profitabilitas (Balqis, 2021). Peningkatan ROA mengindikasikan kapabilitas manajemen dalam mengoptimalkan portofolio aset untuk menghasilkan profit, yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih stabil dan efisien. (Nugroho, Aryani, Mastur, & Amien, 2019). Dalam sektor perbankan, ROA menjadi alat penting untuk menilai kinerja, menarik minat investor, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga memungkinkan pengumpulan modal lebih besar dan perluasan aktivitas ekonomi (Wijaya, 2019).

Current Ratio

CR adalah indikator keuangan yang berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana organisasi mampu memenuhi liabilitas lancar yang harus dilunasi dalam satu tahun (Putri, Andi, Indra, & Sukmasari, 2022). Rasio ini menggambarkan tingkat kecukupan aset lancar untuk menutupi liabilitas jangka pendek (Kasmir, 2018). Kemampuan likuiditas yang baik dapat ditunjukkan oleh rasio current yang tinggi, tetapi tidak selalu berarti stabilitas keuangan karena bagian aset lancar, seperti piutang dan persediaan, dapat menghadapi kesulitan untuk dilaksanakan. (Silanno & Loupatty, 2021). Rasio lancar adalah salah satu indikator paling umum yang mengukur seberapa besar kapasitas aset yang bisa diubah menjadi kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek (Lutfi & Sunardi, 2019).

Ukuran Perusahaan

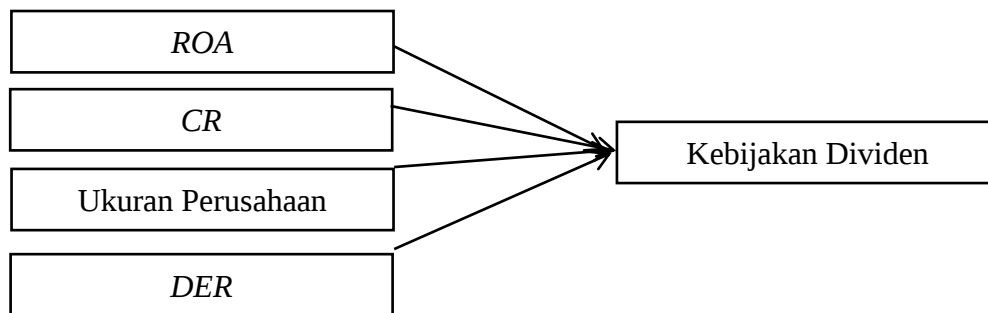
Besaran total aset, omset penjualan, atau valuasi perusahaan di pasar modal berfungsi dalam menilai ukuran suatu entitas bisnis (Suryana & Rahayu, 2018). Emiten berskala besar biasanya relatif stabil, memiliki potensi keuntungan yang lebih besar, dan lebih mudah mendapatkan pinjaman. Untuk menyesuaikan skala nilai aset yang besar dengan faktor lain dalam analisis, skala perusahaan sering diukur dengan pendekatan logaritma natural dari total aset (Layantara, Noor Asiah & Rusqiati, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi determinan dalam struktur keuangan, mencerminkan kapasitas organisasi berdasarkan nilai ekuitas, pendapatan, jumlah karyawan, dan total aset (Rajaguk-guk, 2022).

Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang dikategorikan dalam rasio leverage, yang berfungsi untuk menilai kapasitas emiten untuk memenuhi kewajibannya apabila terjadi likuidasi (Siswati & Wibowo, 2023). DER menggambarkan struktur permodalan perusahaan yang menggambarkan keseimbangan antara utang dan ekuitas serta kemampuan modal sendiri untuk menanggung utang (Balqis, 2021). Metode untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan, serta berfungsi untuk mengukur proporsi pendanaan dari kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Hery, 2023).

Model Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memahami bagaimana kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu ROA, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan DER. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditunjukkan bahwa ROA dan Current Ratio memiliki korelasi positif dengan kebijakan dividen, dimana ROA yang tinggi dan Current Ratio yang sehat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan likuiditas yang memadai untuk membagikan dividen (Bramaputra, Musfitria & Triastuti, 2022; Rahman, Hasanuddin & Abdullah, 2022). Selain itu, emiten berskala besar umumnya memiliki keterjangkauan yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan, sehingga lebih berpotensi untuk mendistribusikan dividen secara lebih rutin (Utama & Ardiyanto, 2022). Sebaliknya, DER memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen, karena emiten dengan tingkat utang yang tinggi umumnya menahan profit guna memitigasi risiko kebangkrutan serta memenuhi kewajiban finansialnya. (Tanwijaya & Hendra, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menghubungkan variabel-variabel tersebut untuk menganalisis pengaruhnya secara parsial serta simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Temuan ilmiah ini menjadi landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Bramaputra et al. (2022), Rahman et al. (2022), Utama dan Ardiyanto (2022) dan Tanwijaya dan Hendra (2023)

Hipotesis Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hubungan ROA, CR, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Kebijakan Dividen

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ROA, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, dan DER pada kebijakan dividen. Evant dan Zulvia

(2019) menyatakan ROA memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen, sementara Bramaputra et al. (2022) mengindikasikan dampak positif CR, menunjukkan semakin baik likuiditas perusahaan, dividen yang dibagikan relatif besar. Utama dan Ardiyanto (2022) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada kebijakan dividen, Penelitian Tanwijaya dan Hendra (2023) menemukan DER memiliki pengaruh negatif. Dengan kata lain, penurunan tingkat utang perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan dividen yang disebarkan. Berdasarkan penelitian tersebut, variabel-variabel ini diduga adanya pengaruh simultan terhadap kebijakan dividen.

H1: ROA, CR, Ukuran Perusahaan dan DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan ROA terhadap Kebijakan Dividen

ROA mengukur efisiensi emiten dalam memperoleh profit dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2018). Emiten dengan profitabilitas tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar dalam membagikan dividen (Dewi, Endiana, & Pramesti, 2022). Bramaputra et al. (2022) mengindikasikan adanya pengaruh positif dari ROA pada kebijakan dividen.

H2: ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan CR terhadap Kebijakan Dividen

Current Ratio mencerminkan kapasitas entitas dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar. Likuiditas yang baik meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam membagikan dividen (Dirmansyah, Syalsabila, & Lestari, 2022). Rahman et al. (2022) menunjukkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen.

H3: CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Emiten besar biasanya membagikan dividen lebih tinggi karena memiliki pendapatan serta stabilitas yang lebih besar (Purwaningsih, 2019). Rahman et al. (2022) menemukan adanya pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen, meskipun Najiyah dan Idayati (2021) menunjukkan hasil yang berbeda.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan DER terhadap Kebijakan Dividen

DER mengukur proporsi utang terhadap modal perusahaan (Kasmir, 2018). Bertambahnya jumlah utang dapat menurunkan kapasitas perusahaan dalam membagikan dividen karena prioritas pembayaran utang (Dewi et al., 2022). Tanwijaya & Hendra (2023) menemukan adanya pengaruh negatif DER pada kebijakan dividen.

H5: DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Metode asosiatif kausal diterapkan dalam studi ini guna menilai pengaruh ROA, CR, ukuran perusahaan, dan DER pada kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indeks LQ45. Data sekunder diambil dari panel laporan keuangan tahunan dari 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) serta situs web emiten. Tahun 2019 dipilih sebagai awal penelitian karena mencerminkan kondisi ekonomi sebelum pandemi COVID-19 serta adanya ketidakpastian global akibat perang dagang AS-Tiongkok, sehingga memungkinkan analisis komprehensif terhadap kinerja perusahaan dalam berbagai situasi ekonomi.

Studi ini memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan menghimpun informasi dari berbagai arsip serta dokumen perusahaan yang berkaitan. Populasi dalam studi mencakup enam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yaitu BCA, BNI, BRI, BTN serta BSI. Sampel dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling, mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, yakni emiten yang tercatat di LQ45 tahun 2019–2023, membukukan laba, serta menggunakan mata uang Rupiah. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk analisis lebih lanjut. Berikut ini definisi operasional variabel tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Rumus
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen merupakan kebijakan terkait penentuan mengenai keuntungan yang didapatkan emiten diproyeksikan untuk didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau digunakan sebagai laba ditahan untuk ekspansi dan investasi masa depan. Menurut Abdilah dan Prijanto (2024) variabel ini dikur dengan Dividen Pay Out Ratio (DPR).	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$
ROA	Menurut Kasmir (2018), ROA berfungsi guna mengukur sampai batas mana laba bersih dapat berupa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah investasi dalam total aset perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
CR	Menurut Brigham dan Houston (2019), CR merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diestimasi menurut jumlah keseluruhan aset yang dikelola, karena nilainya cenderung lebih dominan dibandingkan dengan faktor keuangan lainnya (Ramdhonah, Solikin & Sari, 2019).	$Size = Ln(Total\ Asset)$
DER	Menurut Kasmir (2016) DER ini menggambarkan sejauh mana kapasitas perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajiban	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$

Analisis dilakukan dengan serangkaian tahapan, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta regresi linier berganda. Uji normalitas diimplementasikan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji multikolinieritas dengan VIF dan tolerance, uji heteroskedastisitas diukur dengan Uji White, serta uji autokorelasi menggunakan Uji Run Test. Selain itu, Uji F digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan, sedangkan Uji t untuk mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel. Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan

antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menerapkan model persamaan regresi linier berganda, yang ditunjukkan seperti Persamaan 1 berikut.

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{Size} + \beta_4\text{DER} \quad (1)$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

ROA : *Return on Asset*

CR : *Current Ratio*

Size : Ukuran Perusahaan

DER : *Debt to Equity Ratio*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Temuan dari statistik deskriptif mengungkap bahwa kebijakan dividen perusahaan perbankan tercatat indeks LQ45 tahun 2019-2023 Memiliki nilai terkecil 10% serta terbesar 85%, dengan rata-rata 47,92% serta standar deviasi 22,072%, yang menunjukkan variasi data rendah. ROA memiliki nilai terkecil 0,07% dan terbesar 3,46%, dengan *average* 1,8652% serta standar deviasi 0,99175. Current ratio berkisar antara 17,48% hingga 35,7%, dengan *average* 34,5776% dan standar deviasi 4,48354. Ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil 33,37% dan terbesar 35,32%, dengan *average* 34,216% serta standar deviasi 0,58472. DER mempunyai rentang antara 424,98% hingga 1609,45%, dengan *average* 709,638% dan standar deviasi 335,017. Secara keseluruhan, standar deviasi yang lebih rendah dari *average* menegaskan penyebaran data pada seluruh variabel tergolong kecil, yang berarti data cenderung homogen dengan nilai-nilai yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, mencerminkan konsistensi dan stabilitas dalam distribusi data.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 melebihi 0,05 mengindikasikan data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas membuktikan bahwa semua variabel independen memenuhi batas tolerance minimum yaitu 0,10 serta nilai VIF melebihi 10. Dengan kata lain, model regresi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan Uji White menunjukkan bahwa nilai chi-square hitung yaitu 5,3, lebih rendah dibandingkan dengan nilai chi-square tabel yaitu 7,81473, yang mengindikasikan heteroskedastisitas pada model ini tidak ada. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,418, melebihi 0,05, Dengan demikian, data bersifat acak serta tidak mengalami permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. menyajikan hasil regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi regresi linier berganda yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -1063,8 + 5,134\text{ROA} - 0,488\text{CR} + 32,031\text{Size} + 0,009\text{DER}$$

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1063.8	276.819			-3.843	0.001
ROA	5.134	3.376	0.231		1.521	0.144
CR	-0.488	0.509	-0.099		-0.959	0.349
Size	32.031	7.823	0.849		4.095	0.001
DER	0.009	0.013	0.145		0.701	0.492

Sumber : Data diolah (2024)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. berikut menyajikan hasil uji simultan (uji-F).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9329.48	4	2332.37	19.746	.000 ^b
	Residual	2362.36	20	118.118		
	Total	11691.8	24			

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji F mengindikasikan Fhitung yaitu 19,746 melebihi Ftabel sebesar 2,87, pada tingkat signifikansi 0,000 tidak lebih 0,05. Hal ini menegaskan variabel ROA, CR, Ukuran Perusahaan, dan DER bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan pada kebijakan dividen sektor perbankan pada indeks LQ45 selama tahun 2019–2023.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. berikut menyajikan hasil uji parsial (uji-T).

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1063.8	276.819			-3.843	0.001
ROA	5.134	3.376	0.231		1.521	0.144
CR	-0.488	0.509	-0.099		-0.959	0.349
Size	32.031	7.823	0.849		4.095	0.001
DER	0.009	0.013	0.145		0.701	0.492

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil analisis regresi menggambarkan bahwa variabel ROA dengan nilai t hitung yaitu 1,521, tidak lebih dari t tabel (2,080), pada tingkat signifikansi yaitu 0,144 melebihi 0,05, mengindikasikan tidak adanya pengaruh ROA pada kebijakan dividen sektor perbankan pada indeks LQ45 tahun 2019-2023. Variabel *Current Ratio* juga menunjukkan hasil serupa, dengan nilai t hitung sebesar -0,959, tidak lebih dari t tabel (2,080), pada signifikansi 0,349 melebihi 0,05, sehingga mengindikasikan CR tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Sebaliknya, *Size* Memperoleh nilai t hitung

sebesar 4,095, melebihi t tabel (2,080), dengan tingkat signifikansi 0,001 yang di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada kebijakan dividen. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,701, lebih kecil dari t tabel (2,080), pada tingkat signifikansi 0,492 melebihi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh DER pada kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang tergabung indeks LQ45 tahun 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. berikut menyajikan hasil koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	0.798	0.758	10.868

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai R Square didapatkan 0,758 mengindikasikan 75,8% perubahan kebijakan dividen dapat diinterpretasikan oleh *ROA*, *CR*, *Size*, dan DER sebagai variabel independen. Selebihnya, sebesar 24,2%, terdampak oleh variabel luar yang tidak menjadi bagian dari model., seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Ini mencerminkan adanya korelasi kuat antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Temuan studi mengungkapkan ROA, tidak memiliki pengaruh, meskipun rata-rata ROA sebesar 1,86% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencapai 47,92%. Disebabkan oleh kecenderungan bank untuk menahan laba guna memperkuat modal inti dalam memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) sesuai regulasi, serta fokus pada ekspansi kredit dan inovasi teknologi. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia 2020 dari Bank Indonesia, pandemi COVID-19 memperlambat ekonomi nasional, memengaruhi profitabilitas perbankan secara umum. Namun, bank dengan total aset yang lebih besar tetap dapat mendistribusikan dividen karena ,emiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan kestabilan operasional yang memungkinkan mereka menjaga kebijakan dividen meskipun dalam kondisi makroekonomi yang tidak stabil selama 2019-2023. Hasil ini konsisten dalam studi Hardi dan Andestiana (2019) yang menunjukkan ROA tidak adanya pengaruh pada kebijakan dividen, tetapi bertentangan dengan penelitian Bramaputra, Musfitria dan Triastuti (2022), yang menemukan pengaruh signifikan ROA pada kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Temuan studi mengindikasikan tidak adanya pengaruh *CR* pada kebijakan dividen pada perusahaan perbankan. Karakteristik likuiditas perbankan, yang didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK), membuat *current ratio* kurang relevan sebagai indikator dalam menentukan kebijakan dividen. Sebagai gantinya, perbankan lebih memprioritaskan rasio kecukupan modal (CAR), profitabilitas, dan efisiensi operasional untuk memenuhi regulasi dan mendukung strategi pertumbuhan. Data menunjukkan

bahwa meskipun *current ratio* bervariasi, kebijakan dividen cenderung lebih dipengaruhi oleh kualitas aset dan stabilitas modal, seperti pada BBRI, BMRI, serta BBKA, di mana DPR meningkat meskipun *current ratio* tidak menunjukkan pola yang konsisten. Studi ini sejalan dengan penelitian Tanwijaya dan Hendra (2023) yang menyimpulkan CR bukan determinan signifikan terhadap kebijakan dividen, terutama di sektor perbankan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Studi ini, adanya dampak ukuran perusahaan pada kebijakan dividen, *size* diukur berdasarkan total aset perusahaan. Entitas yang mempunyai total aset besar umumnya memiliki kapasitas operasional dan produksi yang lebih besar, yang dapat menaikkan produktivitas serta pendapatan. Pendapatan yang lebih tinggi, apabila diikuti dengan efisiensi beban, akan meningkatkan laba bersih, yang selanjutnya mempengaruhi kebijakan dividen. Emiten dengan laba bersih yang lebih besar relatif mendistribusikan dividen tunai dengan jumlah lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan Dividend Payout Ratio (DPR). Emiten dengan skala lebih besar umumnya memiliki DPR yang relatif tinggi jika disandingkan dengan emiten yang memiliki skala lebih kecil. Temuan ini konsisten dengan penelitian Evant dan Zulvia (2019) serta Tanwijaya dan Hendra (2023), yang mengindikasikan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada kebijakan dividen..

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Dalam studi ini mengindikasikan DER tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen, khususnya di sektor perbankan. Dikarenakan kebijakan dividen lebih dipengaruhi oleh pengelolaan liabilitas dan kewajiban finansial bank, yang memerlukan perhatian pada kecukupan modal dan likuiditas untuk memenuhi persyaratan regulasi seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Meskipun bank memiliki DER yang tinggi, keputusan dividen lebih didorong oleh cadangan dana guna memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang serta menjaga stabilitas operasional. Temuan ini sependapat dengan Kresna dan Ardini (2020) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh DER pada kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian Rahman, Hasanuddin dan Abdullah (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh DER pada kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, studi ini menemukan bahwa secara bersamaan ROA, CR, Ukuran Perusahaan, dan DER memengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan yang tercatat indeks LQ45 tahun 2019-2023. Namun, ketika dianalisis secara spesifik, hanya faktor ukuran perusahaan yang berdampak secara signifikan pada kebijakan dividen, sedangkan ROA, CR, dan DER tidak menunjukkan dampak signifikan secara parsial. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor yang tertarik pada sektor perbankan, khususnya yang mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai salah satu faktor keputusan investasi. Ukuran perusahaan terbukti menjadi variabel dominan dalam menentukan kebijakan dividen, sehingga investor disarankan untuk memberi perhatian khusus pada faktor ini. Meskipun beberapa rasio keuangan lainnya berpengaruh secara simultan, evaluasi kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan tetap penting.

Implikasi dari studi ini adalah bahwa keputusan dividen pada perusahaan perbankan lebih dominan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa entitas usaha dengan kapabilitas yang lebih tinggi umumnya mempunyai kapabilitas finansial yang lebih unggul serta kemampuan yang lebih besar dalam mendistribusikan dividen. Oleh karena itu, investor yang fokus pada dividen sebagai salah satu indikator keputusan investasi perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor utama.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah cakupan sampel dengan mencakup perusahaan dari sektor lain selain perbankan serta memperpanjang periode penelitian, hasil yang diperoleh dapat lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti dapat memasukkan variabel independen tambahan yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen, seperti struktur kepemilikan, kebijakan manajerial, atau faktor makroekonomi, baik dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Dengan langkah ini, analisis kebijakan dividen dapat menjadi lebih menyeluruh dan memberikan wawasan yang lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ45 Periode 2019-2022. *Akunsika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–8.
- Aribowo, F. (2024). *Pasar modal di Indonesia*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Asyifa, S. P. L. (2024). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 40–51.
- Balqis, B. (2021). Determinasi earning per share dan return saham: Analisis Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675.
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424–439.
- Brilliant, G. B. G. (2024). Perlindungan hukum bagi investor pasar modal. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(02), 1-25.
- Damayanti, G., & Pinem, D. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan LQ45. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 24–38.
- Deviyanti, D. R., & Riyanto, M. D. (2021). Pengaruh free cash flow, collateralizable asset, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 804–813.
- Dewi, K. T. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Cash Ratio, pertumbuhan perusahaan, Return on Asset, Debt to Total Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap kebijakan dividen. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2446–2454.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63.
- Emelia, E., Maramis, J. B., Tasik, H. (2024). Reaksi pasar modal Turki (Borsa Istanbul

- 100) atas peristiwa gempa di Turki-Suriah 2023. *Jurnal EMBA*, 12(01), 274–281.
- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 654–665.
- Fitriana, Y. A., & Suzan, L. (2018). The influence of agency cost, profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) on dividend policy: A study on basic industry and chemicals listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2016. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 62-71.
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen (Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 44–58.
- Hariyani, S. R., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, investment opportunity set dan firm size terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2), 1-17.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jayanti, K.W.D., Sunarwijaya, I.K., & Adiyadnya, M.S.P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309-317.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kilincarslan, E. (2021). The influence of board independence on dividend policy in controlling agency problems in family firms. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(4), 552–582.
- Kresna, H. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1-22.
- Layantara, L., Noor Asiah, A., & Rusqiati, D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUMA: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 23(2), 60–73.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Equity (ROE), dan sales growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Najiyah, A., & Idayati, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1-19.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20–26.
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur kepemilikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 111–120.
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis pengaruh total assets turnover, working capital turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio

- terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 128–139.
- Rahman, O. A., Hasanuddin, H., & Abdullah, J. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 120–135.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H. & Imelda (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 56–64.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan pasar modal*. Pekalongan: Penerbit Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Siswati, A., & Wibowo, M. A. (2023). Analisis kinerja keuangan pasca pandemi Covid-19 (Studi kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 46–60.
- Suratman, A. R. (2017). *Hukum investasi dan pasar modal* (Edisi Pertama). Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Eproceedings of Management*, 5(2), 2262-2269.
- Tanwijaya, M. B., & Hendra, H. (2023). Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada sub sektor makanan dan minuman di BEI. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (Tsm)*, 3(3), 51–62.
- Utama, T. A. A., & Ardiyanto, M. D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1-10.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(1), 46-55.
- Widyasti, I., & Putri, I. (2021). The effect of profitability, liquidity, leverage, free cash flow, and good corporate governance on dividend policies (Empirical study on manufacturing companies listed In Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 269–278.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.